ANTOLOGI PUISI ANAK 2004

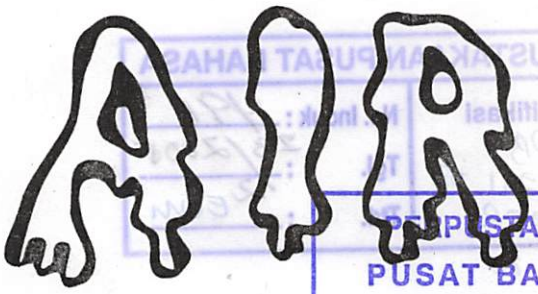


1 08
R

PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

00000316

ANTOLOGI PUISI ANAK 2004



PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

HADIAH IKHLAS

PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Air: Antologi Puisi Siswa SD 2004

Diterbitkan pertama kali pada tahun 2004 oleh
Pusat Bahasa
Melalui Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah Jakarta
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun Jakarta

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya,
dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun
tanpa izin tertulis dari penerbit,
kecuali dalam hal pengutipan
untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah

Penyelaras bahasa: Zaenal Hakim
Penata rupa sampul: Ichwan Kismanto

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA
Klasifikasi
PB
899.211 08
AIR
a
No. Induk : 491
Tgl. : 13/2005
Ttd. : Een

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

899.211
AIR Air: Antologi Puisi Siswa SD 2004.
Jakarta: Pusat Bahasa, 2004.

ISBN 979 685 408 2

1. PUISI INDONESIA
2. PUISI-SAYEMBARA

KATA PENGANTAR
KEPALA PUSAT BAHASA

Masalah kesastraan di Indonesia tidak terlepas dari kehidupan masyarakat pendukungnya. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan, baik sebagai akibat tatanan kehidupan dunia yang baru, globalisasi, maupun sebagai dampak perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Kondisi itu telah mempengaruhi perilaku masyarakat Indonesia. Gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik telah berubah ke desentralistik, masyarakat bawah yang menjadi sasaran (objek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi ter-

sebut, Pusat Bahasa berupaya mewujudkan tugas kepada masyarakat, antara lain, akan kebutuhan bacaan sebagai salah satu upaya perubahan orientasi dari budaya dengar-bicara menuju budaya baca-tulis serta peningkatan minat baca di kalangan generasi muda.

Sehubungan dengan itu, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, melalui Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia-Jakarta, secara berkesinambungan menggiatkan penelitian sastra dan penyusunan buku tentang sastra dengan mengolah hasil penelitian sastra lama dan modern ke dalam bentuk buku yang disesuaikan dengan keperluan masyarakat, misalnya penyediaan bacaan anak, baik untuk penulisan buku ajar maupun untuk keperluan pembelajaran apresiasi sastra. Melalui langkah ini diharapkan terjadi dialog budaya antara anak-anak Indonesia pada masa kini dan pendahulunya pada masa lalu agar mereka akan semakin mengenal keragaman budaya bangsa yang merupakan jati diri bangsa Indonesia.

Bacaan keanekaragaman budaya dalam kehidupan Indonesia baru dan penyebarluasan ke warga masyarakat Indonesia dalam rangka memupuk rasa saling memiliki dan mengembangkan rasa saling menghargai diharapkan dapat menjadi salah satu sarana penumbuhan dan pemantapan rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu, Pusat Bahasa juga menyelenggarakan sayembara mengarang untuk memberi dorongan dan meningkatkan minat menulis di kalangan anak-anak sekolah dasar. Buku ini merupakan kumpulan puisi terpilih dari hasil sayembara tersebut.

Penerbitan buku ***Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak*** ini merupakan upaya memperkaya bacaan sastra yang diharapkan dapat memperluas wawasan tentang budaya masa lalu dan masa kini. Atas penerbitan buku ini saya menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para penyusun buku ini. Kepada para penulis dan Drs. Slamet Riyadi Ali, Pemimpin Bagian Proyek

Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta beserta staf, saya ucapkan terima kasih atas usaha dan jerih payah mereka dalam menyiapkan penerbitan buku ini.

Mudah-mudahan buku ***Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak*** ini dibaca oleh anak-anak Indonesia, bahkan oleh guru, orang tua, dan siapa saja yang mempunyai perhatian terhadap sastra anak demi memperluas wawasan kehidupan atau dunia anak-anak yang banyak memiliki nilai yang relevan dengan kehidupan global ini.

Jakarta, 24 September 2004 **Dendy Sugono**

DAFTAR ISI

Kata Pengantar iii
Daftar Isi vii

Cerita di Hutan 1
Cerita Dalam Cerita 3
Air 4
Kembalikan Baliku 7
Lebah Madu 8
Kampung Halamanku 9
Patroli 10
Kuda 12
Tahun Baru telah Berlalu 13
Hujan yang Ditunggu 14
Derita Tuna Wicara 15
Papua 17
Sekolahku Tersayang 19
Acehku 20
Indonesiaku 22
Sepeda 24
ADIKKU 25
Pahlawanku 27

Tempat Ibadah 28
Dongeng 29
TANGKUBAN PERAHU 30
IRAK 32
Aku Minta 34
MENTARI PAGI 36
Banjir 38
TAMASYA 40
Acehku Menangis 41
Derita Pengungsi Aceh 43
Mimpiku 45
SAJAK ALAM KAMPUNGKU 47
Puisi Semut 48
PUISI KEMERDEKAAN 50
FLORA 52
INDAHNYA CURUG NINI 55
ALAM 57
Keamanan yang Hilang 59
Di Balik Gemerlapan 61
Perjuangan 63
Hujan 64
BONEKA KELINCI 65
SUNGAI 67
Ingin Seperti Burung 68
Duka Tuna Rungu 69
Penjual Koran 70

Lebah Madu 72
Desa Cipaku 74
NELAYAN 76
KUPU-KUPU 77
KEKERINGAN 79
BONEKAKU 81
Maafkan Aku 83
Cut, Temanku 85
Panda 86
BOROBUDUR 88
Suasana Pantai 90
Kumohon Maafmu Ibu
dan Bapak Guruku 92
BULAN PURNAMA 94
Angsa Kecil 95
Azan Subuh 96
Sumber Kehidupan 97
Pak Tani 99
ANCOL 101
GARDU PANDANG 103
Aku, Si Sungai 105
Kemarau 107
ALAM INDONESIAKU 108
Awan Putih 110
ADIKKU 112
Pergi ke Sekolah 114

YOGYA 115
Ibu 116
Bencana 2001 117
Pahlawan 119
Sekuntum Mawar untuk Ibu 121
Sungai 123
Laut Biru 125
DI TANAH INTAN 126
Alam Negeriku Berkibaran di Bendera Partai 127
Indonesiaku Indah dan Permai ... 129
Pagi yang Cerah 131
Di Manakah Kau Burung 133
YOGYAKARTA 135
Kemarau Panjang 136
Menyaksikan Pameran 137
SYUKUR 138
Acehku yang Terluka 140
AJAIBNYA CIPTAAN TUHAN 142
Di Bawah Bulan 145
PUISI SYUKUR 147
Akankah Bumi Tetap Berputar ... 149
Di Perpustakaan 151
SAMPAI MASA DATANG 152
PANTAI ANYER 154
INI BUKAN FILM 155

SUATU HARI DI CURUG NINI ... 156
INDAHNYA ALAM CIPTAAN TUHAN 158
INDAHNYA CURUG NINIKU 160
MIMPI 162
Terbang 163
Kebersihan Lingkungan 164
Kemarau 166
Musibah III (doa untuk para korban) 167
Angin 168
Burung Kutilang 170
KASIH 171
SAHABAT YANG BAIK 173

Cerita di Hutan

Angin sudah selesai bertiup
Pohon jati menangis tersedu
Rumput teki tanya
Adakah sedih iba menyiksamu kawan
Mengapa air bening kautumpahkan

Aku akan mati
Ibu Bapaku telah mati
Nenek Moyangku juga telah tiada
Mungkin
esok anak cucuku
lebih cepat mati
Dan
Berikutnya kayu jati tinggal cerita

Rumput teki semakin iba
Mengapa begitu kawan
Pohon Jati berteriak

Lihat! Lihat! Kapak maut datang
menghampiri

Jangan! Jangan! Jangan!
penjarah tetap penjarah
kapak terus terayun
Pohon jati tumbang
Dan waktu tuaku tinggal cerita
kegagahanmu

Karya: Rangga Oditama
Siswa SD Pleburan 04,
Semarang

Cerita Dalam Cerita

Dia berjalan tanpa alas kaki
Dia merasakan kelembutan alami
Dia berhenti ketika ombak menepi
Dipandanginya laut yang tiada bertepi
Mulanya dia bertanya dalam hati
"Siapa yang membuat pantai ini?"
Kemudian ia bergumam
"Siapa penghampar pantai ini?"
Lantas ia pun bertanya
"Untuk apa keindahan alam ini?"
Lalu ia pun berbisik
"Siapa yang menjaga semua ini?"

Kini hatinya merasa senang
Dia menarik napas panjang
Sepasang kaki diayunkannya untuk pulang
Keindahan Carita memang bukan hanya cerita

Karya: Dian Kurnia Utami
Siswa SDIT Gema Insani
Bekasi Utara

Air

Dirimu sangat berguna bagi kehidupan
Rasamu ada yang asin dan ada juga yang tawar
Beraneka warna rupamu pula
Bentuk dan ujudmu tergantung di mana kau berada

Manusia, flora, dan fauna
Mati hidupnya tak lepas dari kamu juga
Berbagai jenis ikan dan terumbu karang
Tak dapat hidup bila kau tinggalkan

Dirimu sebagai pelepas dahaga dalam kehausan
Dirimu juga sebagai sarana untuk ibadah
Dirimu juga sebagai pembersih noda agar suci dari kotoran
Dirimu juga sebagai sarana penyembuhan

Dalam kisah-kisah Rosul jasamu
sangatlah besar
Atas kehendak Allah engkau jadi
perkasa
Tenggelamkan Firaun di samudra yang
terbelah
Juga musnahkan umat Nabi Nuh yang
batil dan durhaka

Tapi kasihan nasibmu, dirimu sering
disia-siakan
Hutan pelindungmu ditebang seenaknya
Sungai tempatmu berjalan ditimbuni
kotoran dan sampah
Sehingga tak leluasa dan bebas berjalan

Saat dirimu marah, dan datang
membawa bencana dan musibah
Banjir melanda kota, desa tanaman pun
musnah
Membuat petani dan kita semua
sengsara
Demikian juga bila lama kau tinggalkan
kami semua

Saat itulah kami semua sadar
Bahwa dirimu sangat bermanfaat dan
berbahaya bagi kehidupan
Kini kau kurawat, dan kugunakan
sebaik-baiknya
Agar lebih bermanfaat bagi kehidupan
kita bersama

Kusediakan tempat untuk berkumpul,
berupa danau atau telaga
Kukembalikan padamu sungai yang
telah lama tersumbat

Agar pak tani dan kita hidup bahagia
dan sejahtera
Kauhijaukan hutanmu, agar kamu
senang dan mau kembali bersahabat

Karya: Dyah Manggalaratna Nuruljanati
Siswa SD Muhammadiyah
Sapen, Yogyakarta

Kembalikan Baliku

Walaupun aku tak lahir di sana
Walaupun aku tak besar di sana
Walaupun aku belum pernah ke sana
Walaupun aku tak punya saudara di sana
Walaupun aku tak menikmati budayanya

Aku hanya ingin dia kembali
Kembali bersama kami
Di pangkuan Ibu Pertiwi
Tanpa harus menangis sendiri

Kembalikan Baliku seperti dulu
Bali yang damai dan aman
Bali yang indah dan tentram
Kembalikan Baliku
Kembalikan Baliku

Karya: **Gabby Depri Salindri**
SD 3 Barongan, Kudus 59312

Lebah Madu

Tahukah kawan?
Aku sahabat setiamu
Di kala engkau demam
Memberi kesejukan
Rasaku manis bikin ketagihan

Pernahkah kawan lakukan?
Aku bisa jadi pendendam
Di kala aku diusik
Tak segan kuberi suntikan
Hingga merintih kesakitan

Senangkan kawan permusuhan?
Aku suka persahabatan
Seperti yang aku lakukan
Dalam proses penyerbukan
Bercanda ria dengan bunga di taman
Hatiku damai bisa hidup nyaman

Karya: Joko Absono
SDN Doplang IV, Jati Blora

Kampung Halamanku

Hamparan sawah
Suara seruling anak gembala
Hijau dan sejuk udara pegunungan
Serta jalan berlumpur
Dengan aroma segar di pagi hari
Kini sudah berganti
Menjadi *real estate* bergengsi
Gedung perkantoran yang tinggi
Serta *plaza* penuh sensasi
Kampung halamanku
Aku rindu wajahmu yang dulu
Di tengah kemegahanmu kini
Tak kutemukan keramahan
Yang dapat menyejukan hati

Karya: Ibnu Faisal
SDN Pondok Terong I
Pancoran Mas, Depok

Patroli

Aku duduk sendiri
Sepi tiada yang menemani
Mama dan Papa pergi
lalu ... kusetel televisi
Tepat acara *Patroli*
Menyampaikan segudang informasi
Berita tentang:
pencurian
penjambretan
penipuan
perkosaan
narkoba
pembunuhan
dan banyak lagi lainnya

PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Kala kulihat penjahat tertangkap
Dihajar massa dan dibakar hidup-hidup
Mukaku kututup tangan rapat-rapat
Aku takut .... jantungku berdetak keras
Tak tahan aku melihatnya
Segera kumatikan televisi
Aku berdoa dan berharap
Semoga peristiwa tak terulang lagi

Karya: Yesi Permatasari
SD Doplang 05, Kec. Jati, Kab. Blora, Jawa Tengah

Kuda

Di pagi buta kau harus lari
Siang hari kau lari
Sore hari kau lari
Kadang malam pun kau harus lari
Kau binatang yang tangguh
Mencarikan nafkah tuanmu
Kau bawa orang yang bersukaria
Bertamasya bersama keluarga
Kaulah kuda penarik delman
Yang hingga kini masih digunakan
Baik untuk rekreasi maupun bepergian
Pak Kusir pun memperoleh penghasilan

Karya: Astuti
MTS Al-Falah Pasir Putih,
Muara Bungo, Jambi

Tahun Baru telah Berlalu

tahun baru telah berlalu
seperti tahun yang kemarin pula
aku merasa biasa-biasa saja
tapi ibu merasa kecewa
sebab uang belanja
semakin tak mencukupi saja
harga barang semakin gila
penghasilan ayahku tetap
kebutuhan kian meningkat
ibu pusing dan terjerat

Karya: Fajar Laksana
SDN Modopuro III Mojosari,
Mojokerto

Hujan yang Ditunggu

bunga di depan rumah
terus saja layu
karena aku bosan menyiramnya
sore ini aku tidak mandi
karena air sumur di rumahku hampir habis
untung saja kamu datang
sore ini hujan turun lagi
aku senang
semuanya senang
sebab aku tak harus menyirami bunga
dan aku akan mandi setiap hari

Karya: Fatoni Alauddin
SDIT Lukman Al Hakim, Slawi

Derita Tuna Wicara

anggukan kepalamu
menyatakan setuju
gelengan kepalamu
isyarat tidak mau
atau bahkan tidak tahu
engkau tersenyum
mungkin perasaan gembira
hampir semua yang kau ajak bicara
selalu ... selalu ... menerka-nerka
karena bicaramu sulit dicerna
bahkan ada yang menggoda
akhirnya ...
membuat gaduh suasana
salahkah dia bicara?

sebenarnya banyak kata-kata
yang akan terucap
namun apalah daya
banyak pula makna
yang sulit bias ditangkap

Karya: Joko Absono
SDN Doplang 04, Kec. Jati,
Kab. Blora, Jawa Tengah

Papua

Papua ...
Bermacam-macam suku tinggal di Papua
Bergotong royong di dalam kehidupan sehari-hari
Tidak peduli Hitam atau Putih
Papua ...
Andai ku bisa menetap di sini selamanya
Akan kubantu masyarakat di desa
Akan kuberikan semua pengetahuan yang aku punya
Untuk memberikan masa depan yang baik untuk mereka
Oh Tuhan
Berkatilah Papua
Supaya bisa menjadi pulau yang kaya dan sejahtera

Biarlah para penduduk saling bekerja
sama dalam segala bidang
Mari kita bersama menjaga kedamaian
di Papua

Karya: Gaby Tegouch
SD YPJKK Papua

Sekolahku Tersayang

Setiap melintas di depanmu
Hati ini terasa teriris pedih
Lahan yang dulu kutempati
Kini tinggal tersisa
Puing-puing yang berserakan
Dan debu-debu yang menempel di sana
Walaupun aku sudah menempati
gedung lain
Namun berbagai kenangan itu
Masih terpatri di hatiku
Sampai kapan pun engkau tetap
kukenang
Aku pun tidak mengerti
Mengapa bangunan sekolahku
dipindahkan?
Aku masih menunggu jawabnya

Karya: R. Salsabie
SD Kartika VI-6 Banjarmasin,
Kalimantan Selatan

Acehku ...

Acehku
Selama dua tahun ini
Kau berperang
Antàra GAM dan RI
Untuk merebut kemerdekaan Aceh

Acehku ...
Peperangan itu terjadi
Dengan saling bunuh-membunuh
Dengan saling tombak-menombak
Dan ratusan mayat pun bertebaran

Acehku ...
Maka menangislah aku
Maka menangislah aku
Menangislah rakya aceh
Karena melihat ratusan mayat bertebar
Di muka bumi ini

Acehku ...
Tabahkan dirimu
Menerima cobaan ini
Aku berjanji akan selalu
mendoakanmu
Agar peperangan itu berhenti

Karya: Cut Rafiqa Fhadhillah
SD Negeri 11 Langsa Kota,
Nangroe Aceh Darussalam

Indonesiaku

Di Indonesia aku dilahirkan
dan disanalah aku dibesarkan
Indonesia tanah airku
di sana masyarakatnya damai dan tentram
tapi sayang aku mendengar
di televisi banyak sekali berita yang menyedihkan

Kobarkan teror bom ada di mana-mana
perselisihan ada di mana-mana
orang-orang banyak yang menjadi teror bom
aku bersedih aku memohon kepada Tuhan yang Maha Esa
kenapa di dunia ini banyak teror bom
air mata mengalir

Aku bertanya kepada diriku sendiri
mengapa dunia ini begini
adu .. adu ... kasihan dunia ini
coba aku cita-cita menjadi
dokter aku bisa mengobati
orang-orang yang luka
aku bersabar

karya: Nurul Oktafirsa
SD Negeri Kenari II, Salemba
Raya 18, Jakarta

Sepeda

Kaulah sahabatku
Hadiah ulang tahunku
Dari ayah dan ibuku
Dengan engkau ku bisa pergi ke
manapun yang kumau
Dengan jasamulah aku tidak terlambat
ke sekolahku
Oh sepedaku
Ku berjanji akan merawatmu sebaik
mungkin
Ku takkan membiarkanmu kotor
Karena kaulah sahabat setiaku

Karya: Amelia Indra Suari
SDN Mirip, Kec. Jetis, Kab.
Mojokerto

ADIKKU

Adikku masih kecil
Lucu dan menggemaskan
Tapi kadang
aku jengkel dibuatnya
Karena mencoret-coret
buku pelajaranku

Adikku masih suka menangis
Kalau minta mainan
Tapi mamaku tidak pernah marah
Walau adik nakal dan menangis

Adikku mirip papa
Kalau bobok pulas terlentang
Tidak peduli orang lain
Ribut dan sibuk bekerja

Kadang-kadang adikku menjadi
Sangat penurut padaku
Tentu saja kalau
sedang ada yang dia mau

Adikku juga pintar
Belajar membaca menulis
Dan paling suka menggambar
Gambar papa, mama, aku dan dia
Katanya: kelualga bahagia!!!
Ah lucunya.

Karya: Taffy Ukhtia Panduputri
SDI Al Azhar, Pontianak

Pahlawanku

Kudùduk di teras rumah
Kutunggu surat untukku
Ketunggu pengantar surat

Kuingin ia datang
Kuingin ia datang dengan cepat
Membawa surat untuku

Akhirnya yang kutunggu datang
Membawa surat untukku
Kuucapkan terima kasih untuknya

Wahai pak pos
Jasamu sungguh tak terkalahkan
Engkau adalah pahlawanku

Karya: Rukmanda
SDN Wonosobo I, Wonosobo
56311, Jawa Tengah

Tempat Ibadah

Masjid
Gereja
Wihara
Pura
Kau adalah tempat ibadah
Umat beragama
Untuk memohon pada Yang Maha Kuasa
Segala persoalan dalam perjalanan hidup ini
Di masjid, gereja, wihara, pura
Berdoa kita memohon ampun
Kesehatan
Kedamaian
Kebahagiaan
Dan ketentraman

Karya: Herry
SD Bukit Duri 1, Jakarta

Dongeng

aku merindukanmu, dongeng
seperti yang dulu
keluar dari mulut nenekku
dengan gerak mimiknya yang lucu
sebab gigi ompong
dan keriput pipinya itu
aku merindukanmu
ketika dalam kantuk
aku menyambut tidurku
aku rindu zaman dulu
zaman yang lembut dan jujur

Karya: Sucu Via Arini
SDN Modopuro, Mojosari,
Mojokerto

TANGKUBAN PERAHU

Awan putih bagai selimut
Kawahmu menganga tak pernah katup
Pengunjungmu datang menyemut
Legendamu selalu hidup

Bau belerang begitu menyengat
Seakan udara penuh asap
Tak terpikir dalam sesaat
Kau dicipta dalam sekejap

Butiran pasir membentuk lereng bukit
Kiri-kanan kawah berasap
Di sana-sini mudah dilihat
Namun dilarang untuk diusap

Turis asing datang melihat
Turis lokal tak kalah siap
Semua bagai adu cepat
Menyaksikanmu walau sekejap

Karya: Dian Kurnia Utami
SDIT Gema Nurani, Jalan Raya
Kaliabang Tengah No. 75,
Bekasi Utara

IRAK

Jerit tangis kesakitan
Dari negeri seribu satu malam
Membuat hati kami ikut menangis
Dan meneteskan darah kepedihan

Irak ...
Walau beribu kilo jarak memisahkan kita
Walau tak bisa ikut perang
Tapi kami akan turut berjuang
Walau Cuma dengan sepercik doa
Untuk ketabahan dan kenanganmu

- Mr. Bush ....
  Berapa ratus nyawa lagi
  Yang harus dikorbankan
  Untuk memuaskan ambisimu
  Untuk mengenyangkan egomu
  Sadarkah kau
  Bahkan nyawamu pun bukan milikmu

Karya: Ibnu Faisal
SDN Terong 1, Kec. Pancoran Mas, Depok

Aku Minta

Kawan jangan pandang aku begitu
Ini kaki kakiku sendiri
Kaki dari Tuhan yang aku syukuri
Jangan kawan tertawa
Jangan kawan menghina

Kawan jangan tatap aku begitu
Jalanku adalah melangkahkan kaki
Jalan tertatih berat sekali
Tuhan izinkan ini
Jangan kawan membenci

Kawan jangan katakan lagi:
Kaki bengkok jalan terseok
Kaki cacat lari tak cepat
Kaki timpang jalan bergoyang
Jangan! Jangan katakan lagi kawan
Tuhan tak senang itu

Kawan sadarlah hai kawan
Tuhan maha bijak
Tuhan bisa beri aku senang
Tuhan bisa beri aku nikmat
Sadarlah kawan, sadarlah!

Karya: Rangga Oditama
SD Pleburan 04, Semarang

MENTARI PAGI

Di pagi yang sangat cerah
Terdengar kicau burung dari atas pepohonan
Suaranya begitu riang dan merdu
Menjadikan pagi terasa indah dan damai

Seiring dengan suasana yang sangat cerah
Perlahan-lahan dari ufuk timur
Muncul sang Mentari pagi yang menghangatkan hati
Oh ... Tuhan Yang Mahakuasa
Begitu indah nan sejuk
Alam yang Kau ciptakan ini

Suara burung, suara angin.
Dan suara-suara gesekan dari ranting pepohohonan
Bagaikan suatu kumpulan musik yang merdu
Lengkap sudah keindahan yang Kau ciptakan ini

Karya: Vinni Feradilla
SDN Pondok Rumput I
Bogor

Banjir

Banjir, banjir, banjir
Teriak orang-orang ketakutan
Aku menyaksikan sedih
Di layar kaca televisi

Di Jakarta, Situbondo
Air bergerak naik turun
Menyerbu gang-gang kampung
Menggusur jembatan
Menghancurkan rumah-rumah

Hei, kawan ...
Itulah murka Tuhan
Bila kita selalu angkara
Menebangi hutan-hutan, pohon-pohon
Menggali batu-batu, tanah, pasir
Kita 'kan mendapat azab
Bencana banjir dan gempa bumi

Karya: Dewi Masitha
SDN Kebunagung, Sumenep,
Madura

TAMASYA

Kusiapkan baju dan sepatuku
Tidak lupa jaketku
Kupergi bersama ayahku
Ke Tangkuban Perahu

Pemandangan indah sekali
Udara terasa sejuk sekali
Pegunungan terhampar luas
Hatiku merasa puas

Perjalanan menyenangkan
Aku ingin rumahku seindah
pemandangan itu
Agar aku gembira selalu
Ya Tuhan, aku kagum pada ciptaan-Mu

Karya: Alifa Maulidina Dewi R.
SD Negeri Pamulang Timur III,
Tanggerang

Acehku Menangis

Waktu fajar kembali menyingsing
Mata layu terbuka sudah
Rintihan pilu terdengar kembali
Menggores luka di hati ini
Sudikah engkau melihat ini
Kotaku hancur berkeping-keping
Suara senjata memekakkan
Dan tangis pilu bagiku
Hanya bagaikan suara jangkrik
Yang setia menemani kita di malam sunyi
Kapankah ini semua akan berakhir?
Jeritan hati kami menahan rasa pilu
Hanya bagaikan seonggok sampah
Apakah ini cobaan dari-Nya?
"Ya, Tuhan," akhirilah ini semua!

Mungkin cobaan ini terlalu berat bagi kami
Dan kami berjanji
Akan semakin mendekatkan diri kepada-Mu

Karya: Kelompok Delahoya
SD 8 OKU, Sumatera Selatan.

Derita Pengungsi Aceh

Suara tembakan bagai petasan
Bersahut-sahutan tanpa ragu
Nyawa manusia tak berarti
Satu per satu melayang
Memaksa rakyat untuk mengungsi
Di bawah tenda darurat itu
Bayi menangis
Lapar, haus, sakit
Seorang ibu mengusap air mata
Ia teringat rumahnya yang dibakar
Ia teringat ternaknya yang dirampas
Ia teringat suami dan anaknya yang dibunuh
Ia bertanya pada hatinya, "Kemana aku pulang?"
Tapi tak ada yang menjawab
Hanya ada suara tangis bayi yang sedang sakit

Hanya ada suara lalat-lalat yang sedang
berebut makanan
Dengan anak-anak pengungsi
Ah ... Aceh-ku
Mengapa aku harus terusir
Dan menderita di negeriku sendiri ?

Karya: Muhammad Ikhwan
Min Payu Bujok, Langsa, Aceh
Timur

Mimpiku

Semalam aku bermimpi
Dibelikan Ibu dan Bapak otopet
Aku merasa senang sekali
Katika aku bangun aku bersedih
Otopetku tidak ada lagi

Sore hari aku main dengan
temanku
Mereka berlomba naik otopet
Aku hanya melihat dengan sedih
Kalau saja mimpiku jadi nyata
Tentu aku akan gembira

Malamnya aku mimpi lagi
Punya otopet yang ada lampunya
Dalam mimpiku aku tertawa
Bahagia sekali rasanya

Paginya aku bangun
Aku salat subuh dan berdoa
Semoga mimpiku jadi nyata
Pulang sekolah aku terkejut
Ada bungkusan di kamarku

Lalu bungkusan kubuka
Aku tertawa bahagia
Isinya ternyata otopet
Terima kasih Tuhan
Terima kasih Ibu dan Bapak

Karya: Sidha Muntaha Irwan
SD Muhammadiyah I,
Palembang

SAJAK ALAM KAMPUNGKU

Di desa banyak pohon, padi, dan udara
yang sejuk
Ada tanaman subur
Ada jalan yang datar
Di desa ada awan yang putih
Gunung yang hijau
Di desa, banyak nasi
Karena semua orang menanam padi
Di desa, pagi, siang, malam udaranya
sejuk
Sungai dan airnya bersih dan jernih
Aku rindu selalu alam desaku

Karya: Muhammad Arafat
SD Negeri Sukapura 1,
Bandung

Puisi Semut

Semut merah, semut hitam, semut-
semut berkeliaran
Semut demi semut tidak beda di mataku
Tubuh kecil dalam ukuran
Tapi besar dalam jiwa
Semut demi semut berjuta-juta
berkeliaran
Tapi satu dalam tujuan

Ke mana semut depan berjalan
Ke sana semut-semut mengikuti
Di mana semut bertemu semut
Di situ terlepas senyuman
Semut demi semut bersahabat
saling menghormat
Lugu tak saling cemburu

Semut, ajarilah aku
Ajarilah bagaimana aku bisa sepertimu
Berjalan berurutan
Bertemu beranggukan
Bersatu bergotong royong
Hidup selalu bersama

Mana petunjukmu agar bangsaku
bisa begitu?

Karya: Rangga Oditama
SD Pleburan 04, Semarang

PUISI KEMERDEKAAN

Merdeka,
Kata mamaku
artinya bebas dari belenggu
Belenggu, kata mamaku
artinya kekangan dan himpitan kesulitan

Kemerdekaan, telah 58 tahun
dimiliki bangsa Indonesia
Bebas dari belenggu penjajahan
bangsa lain
Mengisi kemerdekaan dengan
kemakmuran dan keadilan

Tapi kenapa
masih banyak belenggu yang
mendera Indonesia
Belenggu kemiskinan,
Belenggu kebodohan
Belenggu ketakutan

Sudah saatnya
Berkaca dan bertanya
Apa yang terbaik sudah
kupersembahkan
Bagi Pertiwi

Karya: Taffy Ukhtia Panduputri
SD Islam AL-Azhar, Pontianak

FLORA

Beraneka ragam namamu
Beraneka ragam bentukmu
Kau selalu menghiasi
Hutan hujan yang luas

Pemandangan yang begitu indah
Panorama yang tak sanggup terlihat
Tanah hijau yang menyilaukan mata
Semua itu adalah flora

Menghasilkan nasi, sayur, dan buah
Untuk makanan pokok manusia
Menghasilkan kayu, rotan
Untuk kelangsungan hidup manusia

Menjadi guna disetiap bidang
Menjadi manfaat bagi setiap kaum manusia
Memberikan guna yang besar
Bagi semua makhluk di dunia

Pepohonan dan bebungaan
Itulah jenismu
Daun, batang, dan buah
Bagian darimu yang sangat berguna

Seandainya kau tak ada
Makhluk dunia akan menderita

Jika saja kau dapat bicara
Aku akan berterima kasih
Sepanjang matahari terbit di ufuk timur
Sebesar gunung yang menjulang tinggi
Karena jasamu tak terhingga

Ya ... Allah
Jangan ...
Jangan biarkan flora di dunia ini rusak
Walaupun secuil
Oleh orang yang tak bertanggung jawab
Karena tanpa flora dunia dan isinya
menderita.

Karya: Sri Hudaya Widihasta
SDN Babakan Jati 06,
Margacinta, Bandung

INDAHNYA CURUG NINI

Indahnya Curug Nini
mencipta alir sungai Paingan
ikan-ikan berenang di dalamnya
meliuk merapat di bebatuan yang alami

Rerumputan tumbuh menghijau
aku bermain di bibir sungai
gembira menyergap hatiku
bersama kawan bersenda gurau

Tak sabar kuterjun ke Curug Nini
menyelam berenang bersuka ria
berkejaran bermuncratan air
riang meriuh tawa teman seia

Alangkah segarnya Curug Nini
alangkah cantik alamnya
sayang waktuku harus terbagi
tugas belajar sudah menanti
aku pun bergegas mengemasi

Selamat tinggal curug Niniku
semoga tangan jahil tak menjamahmu
agar kau mempesona selalu ...

Karya: Cahyain Maghfiratun
SD Negeri 1 Pagerandong,
Mrebet, Purbalingga, Jawa
Tengah

ALAM

Burung berkicau di pagi hari
Angin sepoi-sepoi yang sejuk menerpa
Rindangnya rerumputan pohon
Setetes embun bergulir jatuh ke tanah
Suara sungai bergemericik, ikan-ikan
mengarungi arus sungai
Menggambarkan betapa indahnya alam
ini
Akan tetapi, keindahan alam makin lama
berkurang tak lain penyebabnya adalah
manusia
Dengan serakahnya manusia menebang
habis pepohonan
Dengan keji manusia membuat bumi
yang asri menjadi kotor karena polusi
Para manusia melakukan itu karena
uang ...

Cuma karena uang mereka mengotori bumi.
Cuma karena uang mereka mengeruk habis kekayaan bumi
Para manusia serakah itu mengatakan bahwa
Mereka telah menghijaukan sebagian bumi kita ini dan kita tak perlu khawatir
Maka gunakanlah matamu dan tengadahkanlah kepalamu
Sejauh mata memandang, sejauh mata melihat cuma polusi, aspal, jalan raya tiada rerumputan hijau di kota, tidak ada ... tidak ada ....
Hanya ini ... yang tersisa dari bumi kita tercinta ...

Karya: Imania Ariniputri Mahidin
SDI Al Azhar 13, Rawamangun, Jakarta

Keamanan yang Hilang

Bom di mana-mana ...
Kejahatan melanda seluruh negeri
Rakyat gelisah dan resah
Serta ketakutan

Keamanan yang hilang ...
Bagai debu yang tersapu
Bagai daun yang diterbangkan
angin
Kapankah akan ditemukan

Kegelisahan rakyat ...
Mungkinkah dapat hilang?
Rasa gelisah yang terdapat di hati
Dapat dihilangkan
Setelah keamanan yang hilang
ditemukan

Karya: Apsari Aulia Rachmawati
SD Bina Insani Bogor,
Kecamatan Tanah Sereal,
Bogor

Di Balik Gemerlapan

Di antara malam
Gelap menjelang
Sebutir bintang
Menyendiri
Di langit, sepi

Di balik bintang gemerlapan
Tersimpan rasa
Sejuta makna
Sang bintang

Pandangan hampanya
Membuatku terpukau
Merasa terasing
Di bumi sendiri

Pertemuan dengan bintang
Terhenti dalam sekejap
Segumpal awan hitam
Melangkah gagah
Melawan pelita malam
Menelan ... menghilangkannya
Malam ini
Berlalu dengan sunyi

Suatu saat nanti
Kita akan berjumpa lagi
Di langit tinggi nan hitam
Bersamaku sang Dewi Malam

Karya: Ragilsagittadipo Putringtyas
SDN Pondok Rumput 1, Bogor

Perjuangan

Hari demi hari kami lewati
Waktu demi waktu kami jalani
Demi menghadapi ujian
Yang akan menentukan masa depan
Apakah artinya pengorbanan
Jika kita tidak mau melepaskan
Segala kesenangan
Apakah arti sebuah perjuangan
Jika kita tidak mau berusaha
Tuhan ...
Terangilah akal budi kami
Berilah kami semangat
Dampingilah kami dalam belajar
Agar memperoleh nilai memuaskan
Membahagiakan hati orangtua

Karya: Dewi Puspita Sari
SD Taman Siswa, Bandar Lampung

Hujan

Hujan, cepatlah datang
Para petani menantikanmu
Sungai kering kerontang
Tak ada cadangan air
Untuk irigasi
Hujan, cepatlah turun
Desaku dilanda kekeringan
Hasil bumi jadi turun
Hujan, cepatlah datang

Karya: Fransiska Heni BA
SD Negeri Ngeposari, Semanu,
Gunung Kidul

BONEKA KELINCI

Di hari ulang tahunku
Kubuka bungkus hadiah itu
Dalam kertas kado warna biru
Kudapatkan hadiah nan lucu

Sebuah boneka kelinci merah
jambu
Hadiah dari ibuku
Alangkah senangnya hatiku
Karena boneka kelinci t'lah ada
di tanganku

Boneka kelinci kesukaanku
Selalu ada di sisiku
Boneka kelinci sudah seperti temanku
Yang selalu ada setiap waktu

Boneka kelinci lucu
Aku suka senyummu
Yang selalu menghiasi wajahmu
Sehingga semua orang senang padamu

Karya: Rini Swatanto
SD Pangudi Luhur, Jakarta Selatan

SUNGAI

Sungai di kotaku
mengalir ratusan tahun
ia terima semua yang masuk
sepanjang waktu

Sungai tak pernah mengeluh
meski sampah terus bertimbun
makin menumpuk
dari waktu ke waktu

Tapi bila sungai marah
ia kirim air bah
ke segenap penjuru kota
lalu ini salah siapa?

Karya: Rifki Jundi
SD Islam Imama, Ngalian
Semarang

Ingin Seperti Burung

Alangkah senangnya bisa terbang
Melayang-layang di angkasa
Bermain di sela angin
Terbang bebas kian kemari

Alangkah senangnya menjadi
burung
Berdendang riang di atas dahan
Terbang tinggi di atas awan
Bebas lepas tanpa beban

Karya: Raka Pratama Drajat
SD Santa Maria/St. Yusup,
Bandung

Duka Tuna Rungu

Banyak berita tersiar
Telingamu sukar merekam
Beribu-ribu kata terucap
Selalu menyimpang yang diharap
Kala orang bertanya
Jawabanmu meleset makna
Berkali-kali mengulang kata
Sering juga salah menerka
Sehingga ...
Membuat lawan bicara tertawa
Ingin marah
Ingin menangis
Ingin menjerit
Tapi ... apalah daya
Duka dan kecewa yang dirasa

Karya: Puji Astuti
SD Doplang 5, Kec. Jati, Kab. Blora, Jawa Tengah

Penjual Koran

Sahabat, apakah kau tak pernah lelah
Seharian berdiri di jalan-jalan
Dalam hujan debu
Dan asap-asap kendaraan

Suaramu menggugah
Orang yang serba ingin tahu
Ada apa hari ini
Seorang pengemis mati tertabrak
Mayatnya tergeletak
Di tengah keramaian lalulintas
kendaraan

Berkat kau juga
Kegembiraan para petani
Dalam memetik hasil panen
Sampai kepada kami
Terima kasih sahabat, terima kasih

Karya: Pratiwi Nur Pangestuti
SDN Glagahwangi I, Kec. Polanharjo, Kab. Klaten, Jawa Tengah

Lebah Madu

Tahukah kawan?
Aku sahabat setiamu
Di kala engkau demam
Memberi kesejukan
Rasaku manis bikin ketagihan

Pernahkah kawan lakukan?
Aku bisa jadi pendendam
Di kala aku diusik
Tak segan kuberi suntikan
Hingga merintih kesakitan

Senangkah kawan permusuhan
Aku suka persahabatan
Seperti yang aku lakukan
Dalam proses penyerbukan
Bercanda ria dengan bunga di taman
Hatiku damai bisa hidup nyaman

Karya: Joko Absono
SDN Doplang IV, Kec. Jati,
Kab. Blora

Desa Cipaku

Aku hidup di Cipaku
desaku luas dan subur
diapit sungai kanan dan kiri
Lemberang di selatan
Paingan di utara bermata air Curug Nini
dibelah telaga bening
yang membagi air ke pelosok-pelosok
desa
Sungguh, desaku tak kan dilanda
kekeringan

Petani tertawa menanam apa
saja
padi dan palawija meruah
buah-buahan melimpah
kayu dan bambu tinggal
membelah
perut kami tak lagi kelaparan
rumah kami tak lagi kebocoran

Desaku berbukit-bukit
dataran rendah di kaki gunung
Gunung Slamet jelas terpandang
udara nyaman enak disandang
pasar desa ramai ngumandang
dua buah tanah lapang terbentang
tempat rakyat gerakkan senang

Desa kami sungguh damai
air jernih membasuh jiwa raga kami
mandi dan wudlu' sesuka hati
khusu' ibadah di masjid nan megah
rajin sekolah tekun dan tabah

Aku bersyukur kepada Tuhan
hidup tenteram di desa damai
tapi aku kadang bertanya
Indonesiaku demikian luasnya
apakah kawan bermukim sepertiku?
sungguh beruntung jika demikian
sungguh malang jika berlawanan ...

Karya: Herjuna Aji Mushthafa
SDN 1 Cipaku, Purbalingga,
Jawa Tengah

NELAYAN

Ketika malam menjelang ...
Kau dayung sampan
Menuju luasnya lautan
Hanya bintang dan rembulan
Kau jadikan teman
Kau tebar jala, satu demi satu
Kau tangkap ikan
Ketika pagi menjelang ...
Sampan nelayan mendarat di pelabuhan
Keranjang-keranjang ikan dikeluarkan
Tiada terasa lelah di badan
Senyum riang kian mengembang
Ketika siang menjelang ...
Nelayan melenggang pulang
Melangkah pasti penuh harapan
Bersama anak dan istri tersayang

Karya: Irawan Ardhi Susetyo
SDN Podosugih 01,
Pekalongan, Jawa Tengah

KUPU-KUPU

Keindahan warnamu melukiskan
Indahnya hari-hari yang kau lalui
Diantara bunga-bunga yang bertebaran
Menambah megahnya mahkota
sayapmu

Manisnya madu bunga yang kau
hisap
Membuatmu tak pernah tahu
kepahitan yang pernah ada
Mungkinkah engkau hidup seribu
tahun lagi
Untuk menghiasi bumi ini

Dapatkah engkau tetap bertahan
hidup
Saat banyak bunga-bunga yang
mulai layu
Tapi, mungkin engkau tak
pernah memikirkan itu
Karena engkau dapat terbang
kemanapun dengan bahagia

Aku ingin menjadi sepertimu
Yang selalu menikmati
keindahan alam
Tapi, aku juga mempunyai
keluarga
Yang memberi keindahan
tersendiri bagiku

Karya: Khairunnisa
SD Negeri 8, Bengkulu

KEKERINGAN

Tuhan mengapa engkau marah?
Matahari, kian hari kian panas
Air makin hari makin berkurang
Ya, Tuhan

Apakah kami ini berdosa?
Mengapa engkau marah?
Sehingga kekeringan melanda
Oh, Tuhan

Kekeringan melanda di mana-mana
Jakarta, Jawa, Sulawesi, dan lain-lain
Kapankah hujan turun?
Tuhan, berilah kami hujan

Ya Tuhan, maafkan hambamu
Ubahlah keadaan ini
Kami hambamu sangat sengsara
Tuhan, maafkanlah hambamu

Karya: Dewi Fatmala
SD Negeri Duren Sawit 02
Pagi, Jakarta Timur

BONEKAKU

Bonekaku
Engkau sangat lucu
Engkau terbuat dari kayu
Pakaianmu pun hanya satu

Namun
Engkau adalah temanku
Teman terbaikku
Yang hanya dapat membisu

Engkau selalu menemaniku
Dalam suka maupun sendu
Engkau adalah penenang kalbu
Juga teman tidurku

Walau aku hanya anak pembantu
Engkau tak pernah menggerutu
Terima kasih bonekaku
Aku akan selalu merawatmu

Karya: Bianda Dwinda Pramudita
SDN Lampuyang Wangi I,
Yogyakarta

Maafkan Aku

Maafkan aku Ibu, maafkan aku Bapak
Aku bukanlah impianmu
Juga bukan impianku sendiri
Aku terlena dalam buaian permainan
dan nina bobo
Aku tersadar dan menangis seketika
Saat kulihat buku raporku turun
peringkatnya
Maafkan aku Ibu, maafkan aku Bapak
Aku membuatmu kecewa
Di bibirmu tampak senyum penuh
makna

Yakinlah
Kini aku berjanji untuk tidak banyak bermain lagi
Aku takut nilai raporku menjadi turun kembali

Karya: Rohmalia Riski Salisa
SD Muhammadiyah 1, Blora

Cut, Temanku

Melihatmu di televisi
Hatiku terasa sedih
Sekolahmu terbakar
Rumahmu terlantar
Kau dan keluargamu mengungsi
Tidur di tenda-tenda
Mengharapkan makanan dari bantuan

Cut, temanku
Tabahkan hatimu
Semoga perang tidak terjadi
Agar kau dan teman-temanmu
Bisa sekolah lagi.

Karya: Dama Arinta Pitaloka
SD Kristen Widyawacana II,
Surakarta

Panda

Di atas almari
tak jauh dari ranjang tidurku
di situ duduk
boneka panda besar
sama dengan tinggiku
hitam putih bulumu
tak berkedip kelopak matamu

Jika aku sedih
engkau selalu di sisiku
sebagai teman mainku
sebagai pengantar tidur

Aku selalu merawatmu
membersihkan bulu-bulumu
sehingga selalu cantik
karena kamu lucu
aku pun sayang padamu

Karya: Safrida Putri P.
SDN Mangkukusuma I,
Majasem, Tegal

BOROBUDUR

Di Candi Borobudur
Patung-patung Budha tanpa kepala
Berdebu
Menebarkan pesona masa silam
Berabad-abad lalu
Aku bertamasya dalam kenangan purba
Dalam batuan candi menghitam
O, inikah salah satu keajaiban dunia?
Setara piramida Mesir, tembok raksasa
Cina
Sebanding Taj Mahal, menara Eifel, dan
Pisa

Di Candi Borobudur
Kuraba relief-reilef sejarah
Kutapaki jejak Syailendra
Kutangkap isyarat lewat arca dan stupa
Kunaiki tangga berjenjang;

Kamadhatu
Rupadhatu
Arupadhatu
Liburanku pun jadi bermakna
Merenungi kehidupan fana

Karya: Ghela Rakhma Islamey
SDN Ngalian, Semarang

Suasana Pantai

Suasana pantai
Sungguh mengasyikan
Kupandang di atas sana
Terlihat lagit yang sangat cerah
Sedang memancarkan sinarnya

Suasana pantai
Sangat menggembirakan
Kulihat nyiur melambai-lambai
Seakan mengajak kita
Untuk bergembira bersama

Pantaiku yang indah
Pujaan hatiku
Dambaan jiwaku
Semoga kau tetap lestari
Dan abadi selamanya

Karya: Bian Niha Sari
SD, Ds. Ayani Pura Binuang,
Kab. Tapin, Kalimantan Selaran

Kumohon Maafmu Ibu dan Bapak Guruku

Hari-hari berlalu
bagitu cepat terasa
mungkin banyak salah
tegur dan sapa

Wahai ibu dan bapak guruku
Kumohon maafmu

Segala canda yang kusengaja
tingkah kekanak-kanakanku
yang lucu dan cengeng
mungkin menjengkelkan hatimu

Namun semua itu
tak pernah kau ucapkan
muak dan bosan

Aku salut dan sujud
atas kesetiaan pengabdianmu
membimbing, menuntunku
menuju masa depan

Karya: Trie Utami
SDPN, Medan, Sumatera Utara

BULAN PURNAMA

Malam hari ketika datang
Bulan purnama
Aku gembira sekali ...
Kutatap bulan bersinar terang
Penuh dan bulat
Engkaulah penerang malam
Tanpamu malam kelam
Oh bulan purnama ...
Sungguh indah dan perkasa
Engaku hiasan Tuhan
Ditemani bintang-bintang
Yang bertaburan
Menghiasi langit di waktu malam

Karya: Tengku Ahmad Shalahuddin
SDN Kenari 11 Pagi, Jakarta Pusat

Angsa Kecil

Angsa kecil di sungai kecil
Berenang-renang hingga menggigil
Menggigil karena airnya dingin

Angsa kecil di sungai kecil
Bermain-main tanpa khawatir
Khawatir bakal datangnya banjir

Angsa kecil di sungai kecil
Menyelam-nyelam ke dalam air
Airnya bersih terlihat jernih

Karya: Muhammad Faqih Musalim Ridho
SDN I Lesmana Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah

Azan Subuh

kala kedengaran azan subuh
aku bangun lalu duduk
alhamdulillah
aku masih hidup
tidurku terjaga
aku gembira
sejenak kulupa
aku pun sujud segera
alhamdulillah
sehat selamat senantiasa
setiap saat tak lepas doa
memohon cita-citaku
terlaksana

Karya: Rizki Whisnu Nugraheni
SDN Pangenrejo 02, Purworejo

Sumber Kehidupan

Curug Nini di desa kami
mengairi ladang dan persawahan
mata airnya sangat jernih
lereng-lerengnya curam dan terjal

Desa kami sangat makmur
sandang pangan tak kekurangan
sebab petani sungguh beruntung
Curug Nini sediakan air melimpah

Curug Nini indah dipandang
orang melihat pasti tercengang
mandi di sana datangkan
kebahagiaan
menambah semangat prestasi
gemilang
tuk menggapai cita-citaku
cemerlang

Siang malam kami berdoa
agar Curug Nini tetap mempesona
lestari sepanjang masa
sebagai sumber kehidupan semesta

Kuucap syukur pada Tuhan
penciptanya
ku kan terus melindunginya
dari jamahan tangan-tangan
yang merusaknya

Keindahan Curug Nini
tak sempurna kulukiskan
kata-kataku tak cukup tuk
menggambarkannya
kunikmati apa adanya
sebagai inspirasi semangat belajarku
agar masa depanku
seindah Curug Niniku ...

Karya: Menik Nur Pratiwi
SD Negeri 1, Pagerandong,
Jawa Tengah

Pak Tani

Setapak demi setapak
selangkah demi selangkah
engkau terus bercocok tanam
bergelut dengan tanah lumpur di ladang

Pak tani ...
kau tak kenal panas maupun
hujan
dan terus bekerja di ladang
untuk menanggulangi kelaparan

Pak tani ...
janganlah engkau pasrah bercocok
tanam
Bila tak ada petani negara rawan
pangan
engkaulah yang memberi pangan
kepada semua insan

Pak tani ...
Biar namamu direndahkan orang
jangan berpaling dari bercocok tanam
'tuk penuhi gizi kepada semua insan

Karya: Nani Atun Nisa
SD Negeri Padomasan 02, Kec. Reban, Kab. Batang

ANCOL

Hamparan pasir membentang
Ombak berlomba menuju pantai
Nyiurmu selalu melambai-lambai
Memanggil semua yang suka damai

Kapal-kapal berlabuh
Asal mereka pun beragam
Setelah muatan selesai dibongkar
Mereka pun angkat jangkar

Ketika libur ...
Banyak pengunjung datang ke sana
Beragam asal dan golongan
Tua-muda, pria-wanita

Sayang airmu begitu keruh
Karena bercampur sampah dan limbah
Andai semua mau peduli
Mungkin wajahmu indah berseri

Karya: Dian Kurnia Utami
SDIT Gema Nurani, Bekasi Utara

GARDU PANDANG

Di gardu pandang bukit Ketep
yang diresmikan Presiden Megawati
dapat disaksikan keindahan Gunung
Merapi
yang menjulang tinggi
diselimuti kabut setiap hari

Di gardu pandang ini
sejauh mata memandang
sawah ladang dan pepohonan
nampak luas membentang
para petani bekerja dengan riang
hasil panen melimpah: buah dan sayur-
sayuran.

Di gardu pandang ini
pada malam hari
dapat disaksikan keagungan Illahi
magma meluncur dari puncak Gunung Merapi
seperti nyala kembang api dari perut bumi.

Karya: Bagus Begawan Jayadisastra
SDN Samirono, Yogyakarta

Aku, Si Sungai

Aku adalah sungai
Yang mengalir dari gunung ke lautan
yang luas
Airku yang jernih
Berasal dari mata air nun jauh di gunung
Di sepanjang perjalanan ku ditemani
Oleh ikan-ikan
OLeh beragam hewan
Yang melepas dahaga dengan airku
Airku yang jernih dan segar

Namun,
Sesampai di kota, manusia memberiku sampah
Air jernihku menjadi coklat, kotor, dan bau
Airku yang jernih tercemar sudah
Teman-temanku, ikan-ikan ikut menderita
Semua ... karena ulah manusia

Adakah yang dapat ku perbuat?
Adakah yang dapat kau perbuat, kawan?
Agar airku jernih dan segar kembali
Tolonglah aku ...

Karya: Ralli Dibyaguna
SDI Al Azhar, Jakarta

Kemarau

Musim kemarau telah tiba
Hari-hari kini terasa panas
Udara kering membakar
Pepohonan kian mengering
Dedaunan berguguran
Sungai-sungai tiada berair

Sawah dan ladangpun menjadi kering
Rumput yang menghijau tidak ada lagi
Begitupun padi yang menguning
Hewan ternak kehausan
Betapa sedih para petani
Karena hasil panennya gagal
Marilah kita memanjatkan doa
Semoga kemarau cepat berakhir

Karya: Reza
SD Negeri Pondok Rumput 1,
Tanah Sareal, Bogor

ALAM INDONESIAKU

Indonesiaku begitu indah
Hamparan laut terbentang
Di samudra biru
Hamparan rumput terbentang luas
Di antara pegunungan
Indonesiaku kaya dengan keindahan alam

Tapi mengapa hutanku bersedih
Banyak pohon ditebangi
Pembakaran hutan
Terjadi di mana-mana
Oleh manusia yang tak
bertanggung jawab

Alamku janganlah engkau
menangis
Janganlah engkau bersedih
Bila engkau menangis

Terjadi bencana untuk manusia
Alam Indonesiaku tersenyumlah
Masih banyak manusia yang melindungi
alam Indonesiaku

Karya: Sabrina
SD Negeri Pondok Rumput 1,
Bogor

Awan Putih

Kulihat kau setiap waktu
Menghiasi langit biru
Dengan warnamu yang begitu indah
Warna putih yang begitu cerah

Namun bila hujan kan datang
Warnamu berubah menjadi gelap
Dan halilintar pun kau keluarkan
Yang bisa membuat orang
ketakutan

Engkau melayang tiada henti
Di angkasa yang sangat tinggi
Walaupun aku jauh darimu
Ingin sekali menggapaimu

Kala kulihat dirimu
Seperti ada yang engkau
bicarakan padaku
Ingin sekali aku menyentuh
dirimu
Yang tampak lembut seperti
kapas

Begitu besar karunia Tuhan
Oleh karena itu kita patut bersyukur
Dan juga kita harus menjaganya
Agar tidak menimbulkan bahaya

Karya: Eka Agustianingsih
SD Negeri Pondok Rumput 1,
Bogor

ADIKKU

Adikku selalu tertawa
Adikku sangat sayang padaku
Dan aku juga sayang padanya
Setiap aku lelah, adikku tertawa lucu

Tak ada lagi rasa lelahku
Ketika kulihat adikku
Sekarang ia hampir merangkak
Lusa duduk tegak dan sebentar
lagi ia menapak

Kalau kuingat ketika ibu
mengandungnya
Aku semakin sayang
padanya
Kalau ia mulai besar
Semoga Tuhan
memberinya sehat dan
pintar

Karya: Alifa Maulidina Dewi R.
SD Negeri Pamulang Timur III,
Tangerang

Pergi ke Sekolah

Pergi ke sekolah
Belajar ilmu kepada guru
Agar aku menjadi tahu
Agar aku bisa meniru
Pergi ke sekolah
Belajar segala dari semua
Yang semula tak kubisa
Dari menulis, menghitung
hingga membaca
Dari bahasa, IPS, IPA hingga
matematika
Pergi ke sekolah
Demi masa depan
Demi meraih cita-cita dan harapan

Karya: Muhammad Faqih Musalim R.
SDN I Lesmana, Ajibarang,
Banyumas, Jawa Tengah

YOGYA

Aku dilahirkan di sana
Aku dibesarkan di sana
Yogya
Tempat menggantungkan cita dan cinta
Sejuta harapanku ada di sana
Kau dipimpin tahta Sri Sultan Hamengku Buwono
Yogya
Harus ada kesadaran
Agar kau tetap aman dan nyaman
Banyak orang datang ke Yogya
Untuk menikmati keindahan kota
Kau sungguh elok Yogya

Karya: Tyas Ayu Novita Sati
SDN Goden, Sidoluhur Goden,
Sleman, Yogya

Ibu

Ibu jasamu tiada tara
penuh kasih nan setia
Ibu engkau pelita hati
Siang dan malam engkau
mengasuh kami
Ibu terima kasih atas semua jasamu
Sampai di liang kubur pun aku takkan
melupakan
jasamu Ibu

Karya: Tyas Ayu Novita Sati
SDN Goden, Sidoluhur Goden,
Sleman, Yogya

Bencana 2001

November 2001 tahun kelabu bagi
Indonesia ku
Banjir dan tanah longsor membuat pilu
Semua akibat dari penebangan hutan

Orang yang menikmati,
menebang hasil hutan
Tertawa sepuasnya, sedangkan
orang yang tak bersalah mulai
berjatuhan
Korban semakin banyak,
pemerintah mulai kewalahan

Aceh, Sumatera, Kulon Progo, Jawa
Tengah porak poranda
Semua akibat ulah manusia
Semua orang ikut sedih atas semua
Yang menimpa saudara kita di sana

Karya: Tyas Ayu Novita Sati
SDN Goden, Sidoluhur Goden,
Sleman, Yogya

Pahlawan

Pahlawan kau gugur sebagai bunga bangsa
Kau berperang melawan penjajah demi bangsa
Kau berperang sampai titik darah terakhirmu
Kau tak mengharap imbalan
Hanya demi mencapai kemerdekaan

Pahlawan kau sangat berjasa
bagi nusantara
Kau berjuang agar nusantara
merdeka

Suara tembakan pada saat perang
Kau tepis dengan senapan untuk pertahankan nusantara

Pahlawanku gugur tertembak
demi bangsa
Semua rakyat berduka cita
Wahai pahlawanku kami berjanji
akan selalu
mengenangmu, mendoakanmu
semoga kau di surga

Kami anak bangsa akan meneruskan
cita-citamu

Karya: Tyas Ayu Novita Sati
SDN Goden, Sidoluhur Goden,
Sleman, Yogya

Sekuntum Mawar untuk Ibu

Bangun tidur kubuka jendela
Kuhirup udara segar pagi hari
Kulihat embun masih tertinggal
Di dedaunan
Terkejut seketika aku
Saat kuingat bahwa hari ini
Hari Ibu ulang tahun
Bergegas aku mandi
Dan memberi kejutan untuk Ibu
dalam hati aku berkata
Happy birthday Ibu
Tapi apa daya aku
Tak dapat memberi apa-apa
Sedih hatiku kini
Teringat aku akan sesuatu hal
Segera kuhampiri kebun belakang
rumah

Tampak sekuntum mawar merah
Segera kupotong tangkainya
Dan kuletakkan di meja Ibu
Selamat ulang tahun Ibu

Karya: Yustisia Setya Primadiani
SDN Perumnas, Krapyak III,
Semarang

Sungai

Sungai ...
Dulu kau jernih
banyak ikan bermain di sana
Dulu kau bening
Menyejukkan mata bila dipandang

Sungai ...
Kini kau menjadi keruh dan kotor
Penuh sampah dan limbah
Kini ikan-ikan pun mati satu per satu
Karena lingkungan air yang beracun

Oh ... manusia
Lihatlah perbuatanmu
Karena ulahmu yang tak
bertanggungjawab
Sungai menjadi tercemar
Dan tidak lagi sehat
Bagi semua makhluk hidup

Karya: Finny Samantha
SD St. Maria, Ciherang,
Sukatani, Cimanggis

Laut Biru

Membentang luas laut membiru
Gelombang ombak deru menggebu
Layar terkembang satu persatu
Tanda nelayan sedang memburu

Batu karang kokoh terpaku
Nyiur melambai hijau terpadu
Pesona indah laut pantaiku
Kebanggaan kita tanah airku

Lazuardi megah indah membiru
Pulau-pulau nan elok merangkai menyatu
Membentang terhampar laksana mutia biru
Indonesia tercinta tanah airku

Karya: Shabrina Tamimi
SD Negeri Pondok Rumput I,
Bogor

DI TANAH INTAN

Sejauh mata memandang
Sawah hijau membentang
Rumput yang tumbuh subur
Hewan piaraanku tak kan kelaparan

Di desa nelayan
Kegiatanku mencuci kapal
Aku memandang sungai Cibanten
Yang pernah menyaksikan
Kejayaan tanah kelahiranku
"Banten"

Karya: Joula Aulia
SDN 3 Perumnas Cijerah,
Bandung

Alam Negeriku Berkibaran di Bendera Partai

alam negeriku sangat indah
berkibaran di bendera partai
langitnya penuh hiasan
ada mentari bersinar terang
ada bulan dan bintang
juga ada merpati putih

alam negeriku sangat indah
berkibaran di bendera partai
buminya penuh hiasan
ada Kabah, rumah Tuhan
ada banteng hitam
juga ada pohon beringin

alam negeriku sangat indah
berkibaran di bendera partai
penuh hiasan warna-warni
berjajar di sepanjang jalan
menyambut Pemilu nanti
pesta demokrasi bagi rakyat

Karya: Rifqi Jundi
SD Islam Imama, Ngalian,
Semarang

Indonesiaku Indah dan Permai

Indonesia disebut juga nusantara
Beribu-ribu pulau berjajar di sana
Berpuluh suku, bahasa, rukun bersama
Rakyat ramah lagi bersahaja

Indonesia banyak peninggalan sejarah
Seni budaya beraneka ragam
Candi Borobudur, Prambanan sangat terkenal di dunia
Pulau Bali dan Yogyakarta tempat wisata yang indah
Tariannya indah dan menawan

Indonesia subur dan makmur negaranya
Kekayaan alamnya sangat melimpah
Indonesia kita indah dan permai
marilah kita jaga bersama
Agar tetap damai, sejahtera dan sentosa
Marilah kita brantas VCD porno dan narkoba
Karna dapat hancurkan negara dan bangsa kita

Karya: Nurul
SDM Sapen Yk, Jogjakarta

Pagi yang Cerah

Pagi, semarak disambut kicauan burung merdu
Pagi, semarak disambut tetes embun sejuk

Pagi selalu kunantikan hati rasa gundah
Untuk menyambut pagi yang cerah
Kupersiapkan diri dengan bekal, ilmu

Ilmu yang berguna untuk pagi ini dan esok
Bekal masa depanku kelak.

Hati rasa berdebar menyambut
datangnya pagi
Menebak apa yang akan terjadi
Mungkin kebahagiaan atau
kesedihan

Tapi selalu kujadikan hari lalu sebagai
pelajaran
Dan, pagi ini kujadikan sebagai
tantangan masa depan

Oh, Tuhan! pagimu yang cerah
adalah anugerah
Anugerah untuk hidup yang
berarti dengan ibadah

Karya: Tyas Ayu Novitasari
Berjo III, Sidoluhur, Godean,
Sleman, Yogyakarta

Di Manakah Kau Burung

Pada setiap pagi hari
Kudengar kicauan burung
Menyanyikan lagu nan merdu
Kini tlah hilang entang kemana

O burung di manakah kau kini
Mengapa engkau pergi
Apakah karena bising suara
kendaraan
Atau rumahmu dirusak orang
Atau kau dianiaya pemburu

Kini suasana rumahku senyap
Kemana aku harus mencarimu
Datanglah, datanglah kau
Kan kusiapkan rumah baru
untukmu
Dan akan kujaga
kesalamatanmu

Karya: Nurul
SDM Sapen Yk., Jogjakarta

YOGYAKARTA

Kotaku kota budaya
warisan adiluhung Keraton Yogyakarta
di sinilah aku dilahirkan
di kota tercinta nusantara

Jika bangun pagi kulihat puncak Gunung Merapi
dengan asap tebal yang menjulang tinggi
memancarkan keindahan tersendiri
bukti keagungan dan kebesaran Illahi

Kotaku kota budaya
banyak dikunjungi wisatawan mancanegara
mereka belajar seni tradisi
bukti keagungan kotaku ini

Karya: Bagus Begawan Jayadisastra
SDN Samirono, Yogyakarta

Kemarau Panjang

Kemarau panjang kian membentang
Sawah dan ladang kering kerontang
Yang kami harapkan tak kunjung datang
Oh, hujan kapan engkau datang
Sawah dan ladang mengalami kekeringan
Seluruh manusia menggerutu
Terus berdoa agar hijau datang
Tetapi hujan tak juga datang
Oh, Tuhan kabulkanlah doa kami
Datangkanlah hujan secepat mungkin
Agar sawah, ladang, dan bunga-bunga tetap subur
Dan seluruh manusia menjadi gembira

Karya: Mutiara Ayu Maharani
SD Negeri igi plg/625 plg, Palembang

Menyaksikan Pameran

malam minggu
aku pergi bersama ibu
menyaksikan pameran
dagang, industri, dan mainan

aku terhibur kala itu
membeli sesuatu
pagi hari aku menyesal
sebab telah tertipu

Karya: Fajar Laksana
SD Negeri Modopuro III,
Mojosari, Mojokerto

SYUKUR

Di akhir malam yang masih kelam
di waktu tenang seisi alam
aku berbaring di atas ranjang
bagaikan benda yang melayang

Demi Allah, demi Tuhanku
sangatlah dusta dalam kataku
mengaku dekat bagai terpaku
kepada Allah, Penguasaku

Segalanya mudah aku rasakan
taat dan cinta aku ucapkan
ini maknanya aku tinggalkan
mulut menyebut, hati ingkarkan

Lain halnya si burung murai
memekik menangis berderai
jika mulut dan hati tidak bercerai
bagimana kalah dengan si murai

Karya: Ayu Trisdaintari
SD Negeri 21 Pagi, Palmerah,
Jakarta Barat

Acehku yang Terluka

Darah terus mengalir dari setiap insan
Membanjiri bumi Acehku yang kucintai
Mewarnai air dan tanah
Teraduk menjadi satu

Darah dan luka kian menganga
Menebarkan bau busuk yang tak sedap
Ke lingkungan sekitarnya
Beragam penawar tak kunjung sembuh juga

Oh ...
Bumi Acehku yang kucinta
Yang telah bernafaskan syariat Islam
Mengapa peperangan terus terjadi
Yang tiada henti-hentinya?
Mengapa pembunuhan terus terjadi
Yang tiada henti-hentinya?

Semoga perjanjian damai antara
RI dan Gam
Membuat hati sejuk masyarakat
Aceh
Semoga peperangan tidak
berkelanjutan
Semoga pembunuhan tidak
berkelanjutan

Oh ...
Acehku yang terluka
Lukamu lukaku juga
Lukamu luka kami semua

Karya: Muhammad Ridha
Min Pilot No. 444, Langsa,
Aceh Timur

AJAIBNYA CIPTAAN TUHAN

Telaga Dewi Rantansari dan Curug Nini
konon saling berjodohan
dua sumber kembar
memuntahkan air segar
ciptakan anak-anak sungai
'tuk penuhi aneka kebutuhan
mandi cuci segar tak bayar

Curug Nini berdinding bebatuan
bergumpal terjal curam alami
mata air menyembul dari dasar bumi

Air terjun muncrat meliuk memancar
berpintukan dua batu legam kembar
betapa agungnya ciptaan Tuhan

Pohon rau besar tinggi menjulang
enau tua setia menunggui
rimbunan bambu asri dipandangi
pandan hijau liar melingkupi
rerumputan liar menghijau
menghampar
angin dingin segar bawakan
kedamaian

Curug Nini alirkan sungai Paingen
panjang berkelok ke laut lepas
dihias batuan teronggok bergelimpangan
tempat ku bermain berloncatan
bersendau gurau
bertemankan ikan bebas berenang
berkejaran

Dua buah saluran irigasi
makmurkan petani
sawah ladang tak pernah mati
rakyat makmur damai di hati

Ah ... betapa sukar kulukiskan
betapa ajaibnya ciptaan Tuhan
aku hanya bisa nikmati, indahnya Curug Nini
aku hanya dapat berharap,
tangan jahil tak menjamahnya

Karya: Herjuna Aji Mushthafa
SDN 1 Cipaku, Mrebet,
Purbalingga, Jawa Tengah

Di Bawah Bulan

di bawah bulan
kupandang dewi malam
turun ke dunia
dengan jubah malam

di bawah bulan
kupandang awan gemawan
tersenyum ceria
bercumbu dengan angin malam

di bawah bulan
kupandang selaksa kejora
dengan kerdipan yang manja

di bawah bulan
kupandang Tuhan
dengan segala kebesaran-Nya

di bawah bulan bayang-bayang
pohon bergetaran
dunia bermandikan cahaya
dan aku bersujud di hadapan-
Nya

Karya: Rifqi Jundi
SD Islam Imama, Ngalian,
Semarang

PUISI SYUKUR

Aku paling suka
Melihat langit luas tak terbatas
Dengan kerlip bintang yang menghias
Aku coba menghitung
Tapi aku tak mampu menghitung

Aku sangat suka angin
Sepoi sejuk berhembus
Menerpa dan menggoyang dedaunan
Aku coba berlari secepat angin
Tapi aku tak mampu selaju angin

Aku suka hujan
Gemercik membasuh bumi
Menyiram bunga dan pepohonan
Aku coba membilang
Tetes-tetes air yang tak pernah
Dapat aku bilang

Aku suka warna warni bunga
Yang tumbuh di mana saja
Indah tak terkira
Aku coba melukis indahnya bunga
Tapi aku tak pernah bisa

Aku suka semua ciptaan dan
Keagungan Illahi
Tapi aku takut bintang, langit, hujan
akan marah
Bunga tak mau lagi merekah
Esok hari

Aku bersujud semoga Allah tak pernah
marah
Melihat manusia tak pandai bersyukur
dan belum jadi khalifah yang baik
di muka bumi

Karya: Taffy Ukhtia Panduputri
SD Islam Al-Azhar, Pontianak

Akankah Bumi Tetap Berputar

Kulihat seklilingku
aku termangu, namun tak meragu
kurasakan alam di sekitarku
aku terpaku, namun tak langsung berlalu
terhenyak seraya kutersadar
tiada dapat kurasakan seperti dulu
burung-burung yang berkicau
anak gembala meniup seruling di tengah
padi yang menguning
tak ada lagi kawanan kumbang yang
berlomba menghisap madu di taman
kini yang terdengar
hanya sekawanan suara mesin-mesin
serasa merobek gendang telingaku
udara sekelilingku sangat pekat
asap pabrik bagaikan raja, mengepul di
udara
seketika rongga dadaku terasa sangat

sesak
tembok bata seakan-akan menjadi
perisai penghalang
penghalang bagi burung, para gembala
dan sang kumbang
apakah bumi masih tetap berputar?
meskipun keadaannya sungguh sangat
mengenaskan
akankah suatu hari ia enggan berputar
berputar mengelilingi sang Raja siang
seperti yang selalu ia lakukan
agar para penghuni bumi dapat
melanjutkan hidupnya
sepuluh, seratus atau sejuta tahun lagi
atau ia memilih untuk berhenti berputar
karena merasa lelah dengan perbuatan
manusia
akankah bumi tetap berputar?

Karya: Ragilsagitta
SD Negeri Pondok Rumput I,
Bogor

Di Perpustakaan

Dunia mengiringi langkahku
saat kubaca ensiklopedia kedua
di sudut perpustakaan sunyi
hanya satu dua
kutemui teman bicara

Kuputar globe
mencari Eropa, Amerika
dan Atlantik
melihat gambar
serta ribuan nama

Perpustakaan tempatku bicara
dindingnya tebal
terbungkus ribuan kata
mencari tanda
agar mata terus terbuka

Karya: Fitria Ade K.W.
SD Ngandagean, Kab. Purworejo, Jawa Tengah

SAMPAI MASA DATANG

Alam desaku sangat indah
sang surya setia menerangi
air gemericak riuh terdengar
pepohonan menari ditingkah sang bayu

Air berbuih berkejaran
pohon-pohon hijau terhampar
sungai membujur melingkar nan
panjang
lautan bunga merona ditimpa mentari
kuncup mawar melati sungguh jelita
hidupku terbalut ketentraman

Nelayan menjaring ikan
petani memanen padinya
peternak riang bercengkerama
dengan satwanya
penggali emas pulang dengan
tersenyum

kehidupan yang makmur
rumput hijau, hewan bersenandung riang
padi menguning petani tersenyum
semuanya untuk kita, terima kasih
kupersembahkan

hidupku, duniaku, alamku
semuanya kulindungi agar lestari
akan kujaga kurawat kupelihara
masa datang yang panjang tetap
gemilang

Karya: Endah Sri Utami
Pagerandong

PANTAI ANYER

Semula aku tak menyukainya
Karena panas yang menyengat kulit
Juga berisik yang tak pernah habis
Saat ku pergi bersama keluarga
Di malam saat bulan purnama
Kupandangi deburan ombak dari jendela
Ada lampu kecil perahu nelayan

Saat pagi hari di Pantai Anyer
Kulihat begitu banyak orang bermain ombak laut
Begitu indah ciptaan Tuhan
Deburan ombak bagai irama lagu

Karya: Joula Aulia
SDN 3 Perumnas Cijerah, Bandung

INI BUKAN FILM

Mawar tak merah
ia tak lagi rekah
karena
alam berkawan amarah

Melati tak putih
ia bergelayut sedih
karena
alam tak sudi bernyanyi

Dewi Sri tak lagi bergeming
pada yang menguning
Air tak lagi bercinta dengan bening
karena alam bersahabat dengan pening

Lezat tak melekat pada cokelat
Besi ditemani karat
karena alam berpeluk penat

Ini bukan film!!

Karya: Linggar Rahayu Seksamin
SDN 8 Jatiasih, Bekasi

SUATU HARI DI CURUG NINI

Pagi yang cerah
terlihat sinar mentari
menyinari Curug Nini

hijaunya dedaunan
terhembus sang bayu
bertingkah menari

bebatuan tertata alami
menancap dinding Curug Nini
sumber mata air yang jernih
mengalir berbuih putih

rimbunan bambu terhembus bayu
berderit-derit mengiris hati
rumput hijau terhampar
di sanalah ku duduk bersandar

serwiti lincah berakrobat
diiringi gemuruh air muncrat
dari perbukitan tinggi

alangkah damainya di Curug Nini
harap hidupku melayang ke depan
merangkai hari esok yang gemilang
semangat belajarku membara
memburu prestasi cemerlang

Karya: Sidiq Wahyudin
SDN 1 Pagerandong, Mrebet,
Purbalingga, Jawa Tengah

INDAHNYA ALAM CIPTAAN TUHAN

Mentari bersinar benderang
bayu bertiup menyapa pertiwi
alamku jelita mempesona
dedaunan hijau menari-nari
puspita mawar harum mewangi
di sana kupu-kupu bebas bertandang

Air gemericak di pelosok-pelosok bumi
bergelombang-gelombang putih di lautan
indah dipandang, sejuk dirasakan
sang penjaga bumi kokoh bertengger
awan putih berkejar-kejaran
derita menguap, bahagia membalut

Angin menari di lautan bunga
merah kesumba indah menawan
meliuk-liuk dedaunan
kabarkan alam indah nan permai

Lembah ngarai hijau terhampar
bukit gunung kokoh menjulang
sang mentari tak pernah bosan
bersinar
oh ... indahnya alam ciptaan Tuhan
kuingin merawat selalu
kan kulestarikan alamku ...

Karya: Nikmatun Khaeriah
SDN 1 Pagerandong, Mrebet,
Purbalingga, Jawa Tengah

INDAHNYA CURUG NINIKU

Segar sejuk air Curug Nini
menghampar meluas membiru
air terjun meliuk-liuk memancar
embun pagipun mewarnai

Pohon rau tinggi menjulang
rimbunan bambu menghampar
bergoyang
kicau burung asyik berdendang
kedamaian muncul hinggap di Curug
Niniku

Berbukit bergemunung bebatuan
tertata alami beku memadat
mendindingi Curug Nini
kokoh melingkupi

Air mengalir ke berbagai pelosok
berbuih putih di mana-mana
hidupi mahluk sekitarnya
pepadian hijau menghampar
mandi cuci bebas tak bayar

bunga-bebungaan bermekaran,
melengkapi
keindahan Curug Nini
semua orang ingin kembali
nikmati wisata ini
memancing dan mandi
bersuka bersama-sama

angin berhembus sepoi-sepoi
sejuk kurasakan
segar dingin terasa
oh ... nyamannya hatiku
oh ... agungnya ciptaan Tuhanku

Karya: Nikmatun Khaeriah
SDN 1 Pagerandong, Mrebet,
Purbalingga, Jawa Tengah

MIMPI

Semalam aku bermimpi
Bertemu seorang bidadari
Cantik dan asri
Sedang menari-nari
Di atas langit nan tinggi

Aku terbuai tarian bidadari
Gerakannya gemulai
Aku tertidur kembali
Matahari sudah meninggi
Menyongsong datangnya pagi
Selamat tinggal mimpi

Karya: Putu Yudandari S.
SD 3 Saraswati, Denpasar, Bali

Terbang

Aku ingin bisa terbang
Terbang seperti burung di angkasa
Terbang seperti kupu-kupu di taman

Jika aku bisa terbang
Kan kukunjungi benua Australia
Kan kusinggahi daratan Afrika
Kan kulalui Amerika dan Eropa
Juga tak lupa kudatangi
rumahmu

Betapa ingin aku bisa terbang
Punya sepasang sayap yang kuat
Juga tubuh yang ringan
Untuk menggapai bintang di langit

Karya: Chintami Maria
SD Kesatuan, Bogor

Kebersihan Lingkungan

Suatu ketika aku berjalan
Dari lorong ke lain lorong jalan
Kiri kanan sampah berhamburan
Menanti jangkauan uluran tangan

Dalam hati ini terasa ada
sentuhan
Dalam telinga ini terasa ada
bisikan
Dalam mata ini memancar
keharuan
Akan teruskah dibiarkan sampah
berserakan

Ketika Minggu datang menjelang
Ketika kesibukan berkurang
Kuajak teman sekampung halaman
Bekerja bakti membersihkan lingkungan

Lingkungan bersih kita ciptakan
Lingkungan sehat selalu kita dambakan
Orang-orang bijak sering mengatakan
Kebersihan pangkal kesehatan

Karya: Winda Herlina Januar
SD Negeri 44 Ampenan, Mataram

Kemarau

Lihat ...
Sungai yang dulu mengalir deras
Kini tampak kecil dan mulai susut
Pepohonan yang mulanya hijau dan teduh
Kini mulai layu dan meranggas
Betapa tanah akan semakin tandus
Karena air sungai tanah ditanami
Dan hujan kapankah turun lagi
Agar hijau alam ini
Agar petani tak susah lagi

Karya: Yuli Kurniawaty
SD Negeri 07, Mataram, Nusa Tenggara Barat

Musibah III

(doa untuk para korban)

ya ... Allah
Kutadahkan tanganku pada-Mu
Kuhaturkan pintaku pada-Mu
berilah mereka ketabahan
beri juga mereka kekuatan iman
dalam menjalani ujianmu
karena aku tahu
sesungguhnya Engkau maha pengasih
lagi pula maha penyayang

Karya: Diva Beshia
SD Patra Dharma 3, Kalimantan Timur

Angin

Angin sepoi-sepoi meniup dedaunan
Di kala senja menjelang malam
Dan burung-burung pun bernyanyi riang
Menunggu perginya matahari siang

Oh ... angin
Sejukkanlah alamku yang hijau
Goyangkanlah rumput ilalang
yang tinggi
Sehingga aku dapat melihat
alamku, berseri kembali

Dan burung-burung berterbangan
Mengikuti kemana kau berhembus
Serta belalang pun ikut menari
Di atas ilalang yang bergoyang

Oh ... angin
Hembuskanlah kesejukkanmu
Janganlah kau berhenti bertiup
Karena itu akan membuat alamku
menangis

Karya: Siti Rima Herdiana
SDN Pondok Rumput No. 44,
Kec. Tanah Sereal, Bogor

Burung Kutilang

Di pucuk pohon berduri
Burung kutilang sedang bernyanyi
Terbang kian kemari
Mencari kawan bernyanyi

Burung kutilang, aku senang
memandangmu
Mendengar merdu suaramu
Aku senang memandangmu
Kamu terbang bersama kawan-kawanmu

Karya: Erwin Yudha Pratama
SD Sidomulyo, Putat, Patuk,
Gunungkidul, DI Yogyakarta

KASIH

Ku pernah melihatnya,
tapi samar, dimana?? kapan??
hanya garis, kesedihan, luka bathin
terpancar diwajah kecilmu,
tatapannya kosong tanpa ekspresi
lihat ... dia meringkuk disudut dinding

kukuras ingatanku ...
Tiba-tiba, berlomba kenangan-
kenangan itu
Di kepalaku, satu persatu ...
Darah, penggalan kepala, bayi
kecil
Tak berdosa, potongan tangan,
kaki manusia
berhamburan ...
Hiruk pikuk "kematian" mulai,
menyerang,
Manusia lari pontang panting
Berteriak ... kerusuhan ...
kerusuhan ...

Kubuka mataku, pedih ...!!
Kutoleh gadis itu, tetap meringkuk
Dalam seribu diam.
Yang kutau ku tak pernah menangis
Sampai akhirnya lelehan air mata
Menjadi nyata bagianku, tak ku pungkiri,
...

Tapi teruskah kuteriak ...
Berhenti ... Sadarlah ...!!
Tapi kubingung pada siapa ...!!

Pemerintah ...?? ...
Agama ...??!!
Tidak adil, caci maki ditanggungnya.
Kutau, tanya aku dan kamu
yang haruslah sadar ... berubahlah,
Adilkah bila kuminta ...

Kasihilah, sedekah derita gadis kecil
Yang terus meringkuk, tak tau sampai kapan
Dipojok sana ...!!

Karya: Sisca Lawendatu
SLB Manado

SAHABAT YANG BAIK

Bagaikan seorang kakak yang sayang
kepada adiknya
Yang selalu ingin melihat adiknya
tersenyum
Itulah yang dirasakan dari persahabatan
Kita

Awal dari jumpah kita
Aku tak menyangka akan
mempunyai
Sahabat sebaik dirimu
Yang ingin berteman dengan diriku

Sahabatku yang baik
Diriku tak ada kata yang indah
Yang dapat kuucapkan kepadamu
Atas segala kebaikanmu kepadaku
Engkau tak pernah lelah

Mendengar derita ku yang ku alami
Engkau juga tak pernah lelah
Memberikan masukan, jalan keluar, nasehat
Dan pertimbangan di kala aku menghadapi masalah

Sobatku yang baik
Segala nasehat yang kau berikan
Kepadaku sungguh berguna
Dan menjadikanku untuk berpikir dewasa

Sobatku yang baik
Ibarat sinetron
Kau adalah sutradara
Aku adalah pemerannya

Kesuksesan yang aku raih
Itu semua tidak lepas dari dukunganmu
Dan doamu
Aku tidak dapat membayarnya
Kebaikanmu kepadaku begitu mahal harganya

Sahabatku yang baik
Mungkin puisi ini tidak seindah
Dari seorang penyair
INDONESIAKU dan KASIH
Tapi puisi ini sebagai
Tanda terima kasihku
Kepadamu atas segala
Kebaikanmu kepadaku

Sobatku yang baik
Bolehkah aku memberikan gelar
Kepadamu kakakku yang baik?
Semoga Tuhan Yesus Kristus
Akan selalu menyertaimu selalu
Amin.

Karya: Sisca Lawendatu
SLB Manado

PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN

89

PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL